

# LAPORAN

PENDAMPINGAN PEMANFAATAN MODEL MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS  
UBIQUITOS-LEARNING (U-LEARNING) BAGI GURU SMP PONDOK PESANTREN  
BAHRUL MAGHFIROH MALANG

UIN MENGABDI QARYAH THAYYIBAH TAHUN 2022  
TAHUN ANGGARAN 2022

Oleh:

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd / 200510501/Ketua  
Ashri Shabrina Afrah, ST., M.T. 2010108401/Anggota I  
Nurlaelatul Hasanah /15650093  
Faishal Alfarisi /17650111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2022  
SEPTEMBER 2022

LEMBAR PENGESAHAN  
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UIN MENGABDI QORYAH THOYYIBAH 2022

Judul	:	Pendampingan Pemanfaatan Model Media Pembelajaran Berbasis Ubiquitous-Learning (U-Learning) Bagi Guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang
Kategori Kegiatan	:	Kolaboratif
Pelaksana	:	Ketua Tim: Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd Anggota: Ashri Shabrina Afrah, ST., M.T./Dosen Nurlaelatul Hasanah /Mahasiswa Faishal Alfarisi /Mahasiswa
Waktu Pelaksanaan	:	Maret sd. Agustus 2022
Bentuk Kegiatan	:	Bidang Pendidikan dan teknologi
Biaya Pelaksanaan	:	Rp. 10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah)

Ketua Pelaksana



Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

Malang, 06 Oktober 2022  
Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat



Dr. Syaiful Musthofa, M.Ag

Mengetahui  
Ketua LP2-M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami Tim Dosen PKM UIN Mengabdi Qoryah Thoyyibah 2022 untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai salah satu pengejawantahan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Sholawat dan salam semoga tetap tercurhakan kepada Junjungan Nabiullah Muhammad Rasulullah SAW. PKM UIN Mengabdi Qoryah Thoyyibah 2022 yang kami laksanakan berjudul Pendampingan Pemanfaatan Model Media Pembelajaran Berbasis Ubiquitous-Learning (U-Learning) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengembangkan media berbasis ICT dan literasi digital bagi guru SMP dan SMA Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang

Kegiatan PKM UIN Mengabdi Qoryah Thoyyibah 2022 tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan pengharagaan dan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. dr. H. Zainuddin, MA
2. Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maliki Malang, Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
3. Dekan FITK UIN Maliki Malang, Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd dan Dekan Saintek Maliki Malang, Dr. Sri Harini, M.Si
4. Ketua Yayasan, Prof. Dr. KH. Biri dan Kepala SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, Bpk Rusman Hely, S.Si., M.Si
5. Semua dewan Guru SMP dan SMA Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang
6. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM UIN Mengabdi Qoryah Thoyyibah 2022 ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara berkelanjutan dalam tahun selanjutnya. Namun demikian, besar harapan kami semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam membawa perubahan pendidikan Islam lebih baik. Amien.

Malang, 6 Oktober 2022  
Ketua  
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

## Abstrak

Pendampingan pemanfaatan model media pembelajaran berbasis ubiquitous-learning (u-learning) bagi guru smp pondok pesantren bahrul maghfiroh malang. Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd, Ashri Shabrina Afrah, ST., M.T., Nurlaelatul Hasanah, Faishal Alfarisi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam Qaryah Thayyibah Tahun 2022 ini berupa pendampingan pemanfaatan model media pembelajaran berbasis ubiquitous learning (u-learning) bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran u-learning di era kecepatan transformasi digital yang dapat membelajarkan peserta didik lebih mandiri, efektif, dan etis dalam mengatasi learning loss dan menguatkan kecakapan hidup di abad 21. Kemampuan mengembangkan media pembelajaran berbasis u-learning diharapkan dapat mempercepat proses perubahan pembelajaran yang terintegrasi teknologi digital di sekolah dalam menyiapkan ekosistem u-learning menuju Smart Learning (S-learning). Sasaran dalam kegiatan PPM ini adalah guru-guru SMP dan SMA Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang berjumlah 36 orang. Pendampingan dalam pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan metode analisis kebutuhan, pembuatan program U-learning, pelatihan penguatan pemahaman dan keterampilan dengan strategi ceramah, demonstrasi dan latihan praktik langsung pemanfaatan media berbasis u-learning. Ketersediaan tenaga ahli yang memadai dalam pengembangan media pembelajaran dari UIN Mengabdi FITK dan Informatika, keterlibatan mahasiswa, partisipasi dari lembaga sasaran, antusiasme peserta, dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ini dapat memperlanacar dan kercapaian target keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Adapun kendala yang dihadapi adalah ketersediaan ekosistem U-learning, keterbatasan penguasaan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi digital, dan keterbatasan waktu pelatihan sehingga dilakukan pendampingan intensif melalui U-learning. Hasil dan manfaat dari pendampingan ini adalah dapat memberdayakan dan meningkatkan kompetensi pembuatan dan pemanfaatan media berbasis U-learning serta literasi digital guru secara berkelanjutan dalam menyiapkan generasi emas menuju Indonesia emas 2045.

## Daftar Isi

Halaman Pengesahan .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Abstark .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	6
C. Tujuan .....	7
D. Signifikasi .....	7
<b>BAB II KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>10</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian .....	10
B. Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampingan .....	10
C. Kondisi yang Diharapkan .....	11
D. Strategi Pelaksanaan/Metode .....	11
E. Kajian Teori-Teori Pengabdian .....	13
<b>BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN .....</b>	<b>16</b>
A. Gambaran Kegiatan .....	16
B. Dinamika Keilmuan .....	20
C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan .....	23
<b>BAB IV DISKUSI KEILMUAN .....</b>	<b>23</b>
A. Diskusi Data .....	23
B. Follow Up .....	24
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>25</b>
A. Kesimpulan .....	25
B. Rekomendasi .....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>26</b>
Dokumentasi kegiatan.....	27



PENDAMPINGAN PEMANFAATAN MODEL MEDIA PEMBELAJARAN  
BERBASIS UBIQUITOUS-LEARNING (U-LEARNING) BAGI GURU SMP PONDOK  
PESANTREN BAHRUL MAGHFIROH MALANG

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi era revolusi industri 4.0 di abad 21 dewasa ini mengakibatkan pembelajaran berbasis teknologi terus berkembang sehingga mengalami pergeseran paradigma pembelajaran berbasis e-learning (pembelajaran berbasis computer dan jaringan internet) dan m-learning (pembelajaran berbasis *mobile (smart phone)* atau gawai), dan oleh karena itu saat ini telah dikembangkan paradigma baru pembelajaran modern yaitu *ubiquitous learning (u-learning)* dan Ubiquitous Base Test (UBT). U-Learning dan UBT adalah sistem pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi yang tidak hanya berbasis internet tetapi kemampuan beraplikasi menggunakan 3G wireless communication technology atau jaringan dan perangkat selular (Tonny Firman A, 2021)<sup>1</sup>. Penggunaan U-Learning platform dalam pengembangan media pembelajaran dapat mengatasi masalah keterbatasan model pendidikan berbasis E-Learning yang telah diterapkan selama masa pandemi covid 19, yang terbatas pada jaringan internet saat ini dapat memanfaatkan jaringan komunikasi dari para vendor, tanpa terpaku pada PC atau laptop melainkan dapat menggunakan perangkat selular sistem UBT dan U-Learning Platform dalam memfasilitasi kendala jaringan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

*Pengembangan model media pembelajaran yang menggunakan system U-learning dan UBT dapat membantu peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dan ujian di manapun, kapanpun, dan dengan apapun seperti menggunakan perangkat selular atau gawai dengan menggunakan fasilitas jaringan komunikasi system UBT dan U-Learning yang memberikan informasi segala bidang yang sangat penting (Saraswati dkk. 2013:4) <sup>2</sup>. Hal ini dapat membantu mengatasi masalah keterbatasan dan kesulitan-kesulitan dalam*

---

<sup>1</sup> Tonny Firman A , 2013: Sistem "U-Learning" rambah dunia pendidikan Indonesia

<sup>2</sup> Saraswati dkk. (2013:4) Saraswati Mishra, Meenakshi Yadav, dan Kavita Choudhary. 2013. *Ubiquitous Learning: Future of E-Learning*. Diunduh pada tanggal 10 April 2020 dari [https://www.researchgate.net/publication/280738952\\_Ubiquitous\\_learning\\_Future\\_of\\_e-learning](https://www.researchgate.net/publication/280738952_Ubiquitous_learning_Future_of_e-learning)

proses pembelajaran termasuk meminimalisasi kesenjangan infrastruktur pendidikan di kota dan di daerah serta mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang berpotensi terjadinya learning loss selama masa pandemi covid 19 dan menurunnya mutu pendidikan.

Pembelajaran selama masa pandemi covid 19, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, dengan menerapkan belajar dari rumah (BDR) melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). sehingga seluruh lembaga pendidikan mulai jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi secara mendadak baik siap atau tidak siap harus mengikuti kebijakan pemerintah untuk mengalihkan proses pembelajaran konvensional dalam kelas beralih ke pembelajaran daring dengan e-learning. Terganggunya proses pembelajaran akibat wabah pandemi dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas sumber daya manusia ke depan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia unggul berkarakter unggul baik karakter religius atau spiritual, social serta dan karakter belajar dan kerjanya, mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan solutif dalam menghadapi kompetisi di era global dengan kinerja tinggi dan kerja keras dari para pendidik. Ketercapaian akan harapan itu tentu dibutuhkan penyiapan dan pembentukan para pendidik agar mempunyai bekal competencies and skills yang memadai sehingga para pendidik telah siap dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang terus berkembang menyesuaikan tuntutan kualifikasi dan kompetensi dan fondasi keterampilan pendidikan profesi abad 21 sebagaimana dalam rumusan SCANS (1991) dan Jones (1996)<sup>3</sup>. Untuk itu diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan literasi digital guru di abad 21 dalam mengembangkan model-model media pembelajaran berbasis teknologi digital yang terus berkembang pesat untuk meningkatkan proses pembelajaran agar dapat berjalan efektif sekalipun di tengah pandemi covid 19.

E-learning sebagai salah satu model pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk mengatasi cara belajar di masa pandemic covid 19 masih dirasakan banyak menimbulkan kesulitan dan kendala karena kurang siapnya lembaga pendidikan menghadapi perubahan paradigm belajarr dan pembelajaran berbasis teknologi di masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang terjadi sangat cepat dan tidak terprediksi. Perubahan yang signifikan ini menimbulkan adanya kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, guru, dan juga pemangku kebijakan terkait. Mayoritas

---

<sup>3</sup> Jones, Lawrence K., 1996, *Job Skills for the 21st Century: A Guide for Students*. Westport, CT.: Greenwood Publishing Group, Inc.,

siswa mengalami kesulitan dengan terjadinya perubahan iklim pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung dan komunal menjadi pembelajaran yang dilakukan secara individu dan jarak jauh atau daring (Batubara & Batubara, 2020<sup>4</sup>; Firman et al., 2021<sup>5</sup>; Puspitorini, 2020).<sup>6</sup>

Meskipun sudah didukung dan dibantu dalam penerapan berbagai teknologi selama pembelajaran daring untuk mengikuti pembelajaran dari rumah hasilnya masih kurang efektif. Adanya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran mengakibatkan munculnya *Learning loss* (Kaffenberger, 2021)<sup>7</sup>. *Learning loss* merupakan salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (Li et al., 2020)<sup>8</sup>. Tidak maksimalnya proses pembelajaran, akan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan siswa dan hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Dengan demikian, *Learning loss* akan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir di tahun-tahun selama pandemic Covid-19 ini (Kashyap et al., 2021;<sup>9</sup> Yadav, 2021;<sup>10</sup> Zakharova et al., 2021)<sup>11</sup>

Hasil survei UNICEF 2020 terjadi penurunan kualitas pembelajaran selama mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, merasa bosan 69%, kesulitan akses internet dan butuh kouta internet 62%, dan masih butuh dukungan dan bimbingan guru 64%, dan lebih suka belajar di ruang kelas 87%, dan metode belajar tatap muka 61%. Secara sosiologis masih terjadi transisi kesiapan masyarakat Indonesia dalam merespon perubahan pendidikan di era disrupsi inovasi abad 21 dalam menyiapkan SDM unggul<sup>12</sup>. Pembelajaran dari rumah (BDR) dengan e-learning yang berlangsung dalam waktu cukup lama, tanpa kesiapan belajar dan pembelajaran yang dibutuhkan serta kecakapa guru dalam mengembangkan media yang tepat dapat mengakibatkan adanya

---

<sup>4</sup> Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2) <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>

<sup>5</sup> Firman, F., Puspita Sari, A., & Firdaus, F. (2021). Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Konferensi Video: Refleksi Pembelajaran Menggunakan Zoom dan Google Meet. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 03(2).

<sup>6</sup> Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1). <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.274>

<sup>7</sup> Kaffenberger, M. (2021). Modelling the long-run learning impact of the Covid-19 learning shock: Actions to (more than) mitigate loss. *International Journal of Educational Development*, 81. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102326>

<sup>8</sup> Li, A., Harries, M., & Ross, L. F. (2020). Reopening K-12 Schools in the Era of Coronavirus Disease 2019: Review of State-Level Guidance Addressing Equity Concerns *Journal of Pediatrics*, 227. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.08.069>

<sup>9</sup> Kashyap, A. M., Sailaja, S. V., Srinivas, K. V. R., & Raju, S. S. (2021). Challenges in online teaching amidst covid crisis: Impact on engineering educators of different levels. *Journal of Engineering Education Transformations*, 34(Special Issue). <https://doi.org/10.16920/jeet/2021/v34i0/157103>

<sup>10</sup> Yadav, R. (2021). Cyber Security Threats During Covid-19 Pandemic. *International Transaction Journal of Engineering Management & Applied Sciences & Technologies*, 12(3).

<sup>11</sup> Zakharova, U. S., Vilkova, K. A., & Egorov, G. V. (2021). It Can't Be Taught Online: Applied Sciences Students during the Pandemic. *Voprosy Obrazovaniya*, 2021(1). <https://doi.org/10.17323/1814-9545-2021-1-115-137>

<sup>12</sup> Sutiah, Naskah pidato Pengukuhan guru Besar, UIN Malang pres, 9 feb. 2022

*Learning loss* yakni berkurangnya pengetahuan, sikap dan keterampilan secara akademis (Donnelly & Patrinos, 2021;<sup>13</sup> Engzell et al., 2021<sup>14</sup>).

Media pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran daring terlebih ditengah pandemi covid-19. Pembelajaran daring yang diimplementasikan ditengah pandemic menuntut dilakukannya inovasi dan pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi pebelajaran berbasis *u-learning* untuk kemajuan Pendidikan. *U-learning* sebagai media pembelajaran dalam pendidikan memberikan peran dan fungsi yang besar bagi dunia pendidikan dalam membangun karakter, *self regulated learnig*, kemandirian dan fleksibilitas belajar. Pemanfaatan media dalam aktivitas pembelajaran akan membuat program pembelajaran menjadi lebih efisien dan fleksibel, karena penggunaan waktu dan sumber daya akan dapat lebih diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran (Pribadi, 2009)<sup>15</sup>. Namun, agar pemanfaatannya maksimal untuk peningkatan pengetahuan masyarakat, maka perlu memperhatikan berbagai faktor, seperti kemampuan guru, ketersediaan perangkat keras dan lunak, pola penggunaan teknologi, faktor ekonomi, budaya, dan kebijakan (Suparman, Marisa, Pannen, Pribadi, & Mustafa, 1999).<sup>16</sup>

Guru pada semua jenjang pendidikan sebagai ujung tombak pada pelaksanaan pendidikan perlu diberdayakan dengan memberi bekal pengetahuan, ketrampilan dalam membuat media pembelajaran yang inovatif dengan pemanfaatan teknologi *Ubiquitous Learning* atau *u-learning* dalam pengembangan model media pembelajaran inovatif secara *virtual learning* (pembelajaran di dunia maya) yang begitu pesat perkembangannya di dunia pendidikan. Sejak diimplementasikan kurikulum 2013, para guru telah diarahkan untuk mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT U-learning, sehingga penggunaan teknologi ini mendapatkan apresiasi dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan, yang dinilai bisa membantu mewujudkan kesetaraan pendidikan di seluruh Indonesia.

Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Malang sangat mendukung pengembangan dan peningkatan kualitas guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan

---

<sup>13</sup> Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning Loss During Covid-19: An Early Systematic Review. *Covid Economics Vetted and Real-Time Papers*, 77.

<sup>14</sup> Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning Loss Due to School Closures During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences* 118(17). <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>

<sup>15</sup> Pribadi, B.A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: P.T. Dian Rakyat

<sup>16</sup> Suparman, A., Marisa., Pannen, P., Pribadi, B.A., & Mustafa, D. (1999). Teknologi pendidikan: Hakikat, desain, media, dan strategi penyampaian. Dalam Paulina Pannen & kawan-kawan. *Cakrawala Pendidikan*, 85-115. Jakarta: Universitas Terbuka.

model-model media pembelajaran berbasis U-Learning terlebih untuk mengatasi terjadinya *los learning* dan mutu pendidikan pada masa pandemic covid 19 ini. Untuk pengembangan model media pembelajaran berbasis U-Learning dibutuhkan tiga komponen yang bersinegi, yaitu *technology, content, dan learning desain*.<sup>17</sup> Sehingga guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan dalam merancang media pembelajaran U-learning, membuat media pembelajaran U-learning dari aspek (1) tampilan yang meliputi latar belakang, grafik, foto, animasi, (2) Interaksi yang meliputi roll-over, Hot text, drag and drop, pertanyaan, (3) Kontrol meliputi Menu, Panel, Help, (4) Bentuk yang meliputi Text-based atau Text with graphic and animation, dan (5) Susunan penyajian materi ajar dalam U-learning. Serta menggunakan atau menerapkan aplikasi pembelajaran u-learning dan menilai keberhasilan belajar dengan U-learning.

Masalah yang muncul dengan diterapkannya pembelajaran berbasis e-learning dan belajar dari rumah selama masa covid 19 adalah belum semua guru SMP di Pondok pesantren terbiasa membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis U-Learning sehingga berpengaruh terhadap terjadinya kesulitan belajar dan kegagalan atau *los learning* dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini juga terjadi pada guru-guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang yang berdasarkan hasil survey awal dengan jumlah guru 18 orang belum memahami cara membuat dan memanfaatkan model-model media pembelajaran berbasis U-learning, belum terbiasa 14 orang (77,77%) dan hanya 4 orang (22,22%) yang sudah menggunakan media pembelajaran di e-learning. Sehingga untuk meminimalisasi terjadinya *lose learning* dan meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif, efisien dan bermakna dalam penggunaan U-learning di sekolah berbasis pesantren sangat diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis U-learning.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bertujuan untuk pemberdayaan guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi U-Learning. Hal tersebut didasari permasalahan khusus yang dihadapi mitra guru SMP Pondok Pesantren al Magfirah Malang yang masih kesulitan dalam pembuatan dan pemanfaatan model media pembelajaran inovatif berbasis U-learning

## B. Permasalahan

Masalah yang muncul dengan diterapkannya pembelajaran berbasis e-learning dan belajar dari rumah selama masa covid 19 adalah belum semua guru SMP di Pondok pesantren terbiasa membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis U-Learning sehingga berpengaruh terhadap terjadinya kesulitan belajar dan kegagalan atau *lose learning* dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini juga terjadi pada guru-guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang yang berdasarkan hasil survey awal dengan jumlah guru 18 orang belum memahami cara membuat dan memanfaatkan model-model media pembelajaran berbasis U-learning, belum terbiasa 14 orang 77,77.% dan hanya 4 orang 22,22 % yang sudah menggunakan media pembelajaran di e-learning. Sehingga untuk meminimalisasi terjadinya *lose learning* dan meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif, efisien dan bermakna dalam penggunaan U-learning di sekolah berbasis pesantren sangat diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis U-learning.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan para guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis U-Learning masih sangat terbatas.
- 2) Terjadinya *learning loss* dan menurunnya mutu pembelajaran diakibatkan terjadinya kesenjangan dan kesulitan belajar selama masa pandemic covid 19
- 3) Guru-guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang masih kesulitan membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis *U-learning*

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan pengabdian ini adalah.

- 1) Bagaimana meningkatkan kemampuan para guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis U-Learning?
- 2) Bagaimana meminimalisasi terjadinya *learning loss* dan meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis U-learning dalam mengatasi kesenjangan dan kesulitan belajar selama masa pandemic covid 19?
- 3) Bagaimana memberdayakan Guru-guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah

Malang dalam mengatasi kesulitan membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis U-learning

### C. Tujuan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bertujuan untuk pemberdayaan guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi U-Learning. Hal tersebut didasari permasalahan khusus yang dihadapi mitra guru SMP Pondok Pesantren al Magfirah Malang yang masih kesulitan dalam pembuatan dan pemanfaatan model media pembelajaran inovatif berbasis U-learning

#### A. Tujuan Pengabdian

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan para guru Guru-guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis U-Learning masih sangat terbatas.
- 2) Untuk membantu Guru dalam meminimalisasi terjadinya los learning dan meningkatkan mutu pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis U-learning dalam mengatasi kesenjangan dan kesulitan belajar selama masa pandemic covid 19
- 3) Untuk memberdayakan Guru-guru Guru-guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang dalam mengatasi kesulitan membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis U-learning

### D. Signifikasi

1. Solusi yang ditawarkan atau yang digunakan untuk pemecahan masalah adalah

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan bertujuan untuk pemberdayaan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi U-Learning. Hal tersebut didasari permasalahan khusus yang dihadapi mitra guru SMP SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang adanya kesulitan dalam pembuatan dan pemanfaatan model media pembelajaran inovatif dengan penggunaan teknologi U-learning.

Pada program pengabdian masyarakat ini, dengan bermitra dengan SMP Pondok Pesantren Al-Magfirah Malang Jatim menyusun program pelatihan dan pendampingan pemanfaatan media pembelajaran berbasis U-learning bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Persoalan mitra keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana dan sumber belajar dalam melaksanakan BDR. Guru dan sekolah didorong

memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Melaksanakan BDR sekolah dan guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan, penyiapan kebutuhan yang diperlukan, perancangan model pembelajaran serta pengembangannya terutama dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis U-learning.

Permasalahan khusus yang dihadapi mitra SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang adalah perlunya pengembangan dan pemanfaatan model media pembelajaran berbasis U-Learning dari pengembangan e-learning dan peningkatan SDM guru. Pemikiran ini berangkat dari dorongan pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 sehingga pembelajaran tatap muka perlu didorong ke pemanfaatan model media pembelajaran ICT berbasis U-Learning. Berdasarkan persoalan yang berhasil diidentifikasi diatas selanjutnya ditelaah untuk dicari solusi penyelesaian. Pendekatan yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan dan pemanfaatan model media pembelajaran berbasis U-learning platform bagi guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang Jatim untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi persoalan mitra yang telah diidentifikasi diatas dengan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran dalam mewujudkan konsep sekolah berbasis teknologi informasi atau smart school, diajukan solusi sebagai berikut:

**Tabel 1 Solusi Permasalahan Khusus yang dihadapi Mitra**

No	Permasalahan Mitra	Metode Penyelesaian Persoalan
1	Persoalan mewujudkan pembelajaran berbasis teknologi U-Learning	Alih teknologi pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran ICT berbasis U-Learning
2	Kesulitan mencari fasilitator untuk mewujudkan pembelajaran berbasis teknologi U-Learning	pengembangan U-Learning Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis U-Learning sebagai media pembelajaran untuk materi, penugasan, petunjuk penggalian materi
3	Kesulitan mencari pendampingan U-Learning untuk guru	Pendampingan operasional pengembangan U-Learning , materi, penugasan, petunjuk

Keterkaitan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) Program Kementerian Pendidikan dan kebudayaan dalam penngkatan kemampuan dan ketrampilan guru sebagai guru penggerak dalam menggunakan pembelajaran brbasis ICT di era abad 21. ( 2) program Kasi Pendidikan Dasar dan menengah Kemendikbud kota malang peningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan ICT (3). Program Kepala SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang yang sedang menfokuskan penguatan kompetensi guru dalam meningkakan mutu pembelajaran di masa pembelajaran covid 19. Sehingga kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan program peningkatan kompetensi guru penggerak dalam kebutuhan menggunakan ICT di abad 21 dan meningkatkan mutu penidikan berbasis teknologi sekolah digital secara berkelanjutan yang sedang diprogramkan oleh Kemendikbud RI.

Manfaat kegiatan pengabdian ini adalah :

1) Bagi Sekolah

Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat untuk peningkatan kemmapuan guru dan mutu pembelajaran SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang

2) Bagi Guru

Kegiatan pengadain ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis u-Leraning SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang

## **BAB II**

### **KERANGKA KONSEP**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian**

SMP Bahrul Maghfiroh Malang terletak di Jalan Joyo Agung Atas No 2 Tlogomas Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur Indonesia. Sekolah yang dibawah Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh ini diasuh oleh KH. Gus Luqman Al Karim. Dengan ketua yayasan Prof. Dr. KH. Bisri, dan Kepala Sekolahnya saat ini Bapak Risman Heli, S.Si., M.Si.

Sekolah ini berada di dalam pondok pesantren dan dikembangkan sebagai Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) yang siswanya berasal dari santri yang mondok di Pesantren Bahrul Maghfirah dan dari luar pondok dari wilayah Kota dan Kabupaten Malang. NPSN : 69754478, status : Swasta, Bentuk Pendidikan : SMP, Status Kepemilikan : Yayasan, SK Pendirian Sekolah : 421.8/5057/35.73.307/2012, Tanggal SK Pendirian : 2012-07-05, SK Izin Operasional : 422/2470/35.73.307/2018, Tanggal SK Izin Operasional : 2012-07-05 Status BOS : Bersedia Menerima, Waku Penyelenggaraan : Sehari penuh (5 H/m2), Sertifikasi ISO : 9001:2008, Sumber Listrik : PLN, Daya Listrik : 2200. Akses Internet : Tidak Ada Guru : 18, Siswa Laki-Laki : 254, Rombongan Belajar : 9, Kurikulum : SMP 2013, Akses Internet : Biznet (Serat Optik). Sumber Listrik : PLN, Daya Listrik : 2,200, Luas Tanah : 5,000 M<sup>2</sup>, Ruang Kelas : 12, Laboratorium : 1, Perpustakaan : 1 dan Sanitasi Siswa : 1 \*

#### **B. Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampingan**

SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang ini dikembangkan berbasis pesantren mandiri dengan kekhasan mengembangkan lulusannya memiliki jiwa entrepreneurship. Dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri dilakukan sinergi antara Pondok Pesantren, Sekolah dan Unit Usaha dengan melaksanakan program boarding school double track, pendidikan dan pelatihan, dan menjadi salah tolak ukur keberhasilan penilain pada rapaot santri. Namun masih terjadi kesenjangan dalam penguasaan guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis ICT, sehingga pola pembelajaran masih banyak mengedapankan tradisional atau pembelajaran tatap muka dan masih banyak mengihndari penggunaan teknologi

berbasis digital/internet yang ditakutkan oleh pengaruh negative dari penggunaan pembelajaran berbasis teknologi digital. Padahal dalam memasuki era revolusi industry 4.0 ini Lembaga pendidikan islam seharusnya juga mengambil peluang dan proaktif dalam merebut dampak positifnya untuk mempersiapkan lulusanya agar dapat berkontribusi lebih besar di eranya. Terlebih dalam memperkiuat jiwa entrepriur berbasis digitalisasi. Dan hasil survey yang kami lakukan kondisi para guru dan siswa saat ini adalah

1. Kemampuan para guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis U-Learning masih sangat terbatas.
2. Guru-guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang masih kesulitan membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis *U-learning*
3. Belum ada program pembuatan dan pendampingan penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *U-learning*

#### C. Kondisi yang Diharapkan

1. Meningkatnya kemampuan para guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis U-Learning
2. Terminalisasi atau dapat membantu meminimaslisi kesulitan guru-guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis *U-learning*
3. Membuat program model dan pendampingan penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *U-learning*

#### D. Strategi Pelaksanaan/Metode

Metode yang dilakukan untuk memahamkan dalam pendamppingan dan pelatihan pemanfaatan model media pembelajaran berbasis U-Larning di SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang menggunakan metode *Participatory action research*. Dengan *Participatory Action Research* (PAR) ini bermanfaat untuk memfasilitasi dan memotivasi agar para guru di SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang mampu: (1) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pemanfaatn pemanfaatan model media pembelajaran berbasis U-Larning di SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang serta problematikanya, (2) menemun dan mengenali faktor penyebab problem implementasi pendamppingan dan pelatihan pemanfaatan model media pembelajaran

berbasis U-Larning dan alternatif solusinya, (3) menyusun strategi dan metode coaching mentoring yang tepat untuk memecahkan permasalahan Implementasi pendampingan dan pelatihan pemanfaatan model media pembelajaran berbasis U-Larning) di SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang, (4) menyusun rencana aksi pelatihan pemanfaatan pendampingan dan pelatihan pemanfaatan model media pembelajaran berbasis U-Larning berdasarkan prioritas, dan keberlanjutan program melalui tahapan-tahapan hingga mencapai target yang diharapkan

Adapun strategi yang digunakan dalam melakukan *action research* sebagaimana digambarkan Strategi Action Research O'Brien<sup>18</sup> sebagai berikut:

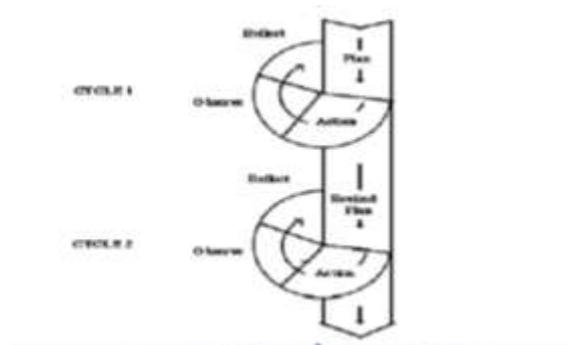
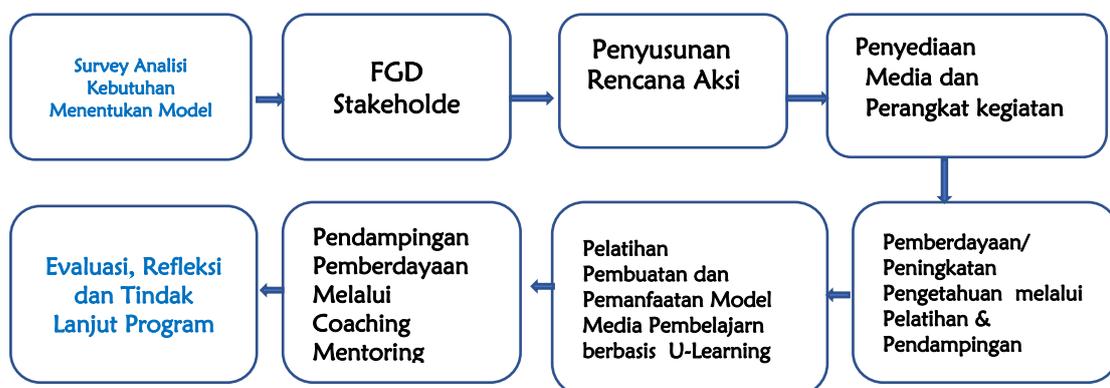


Figure 1 Simple Action Research Model (diadaptasi dari MacIsaac, 1995)<sup>19</sup>

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pelatihan atau pendampingan pemanfaatan pendampingan dan pelatihan pemanfaatan model media pembelajaran berbasis U-Larning) di SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang sebagaimana tergambar dalam skema berikut:

### Skema 2

#### Alur Kegiatan P



<sup>19</sup>Rory O'Brien, 1998, An Overview of The Methodological Approach of Action Research <http://www.web.net/~robrien/papers/arfinal.html> diakses April 2021

## E. Kajian Teori-Teori Pengabdian

### 1. *Ubiquitous Learning (U-Learning)*: Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pada saat ini sistem pendidikan berbasis *e-learning* sudah mengarah ke *u-learning* dengan memanfaatkan jaringan komunikasi dari para vendor, tanpa terpaku pada *Personal Computer (PC)* atau laptop melainkan bisa menggunakan system jaringan *u-learning* sehingga pembelajaran dapat berlangsung di manapun (*anywhere*), kapanpun (*anytime*), dengan perangkat selular. *U-learning* telah diterapkan di banyak negara di dunia seperti Afrika Selatan, Rusia, Jepang, Filipina, Korea Selatan dan juga diterapkan di Indonesia sejak tahun 2013<sup>20</sup>. Keterbatasan dan masalah dalam proses pembelajaran di Indonesia dapat diatasi, termasuk meminimalisasi kesenjangan pendidikan di kota dan di daerah terpencil. Hal ini disebabkan karena perangkat selular (gawai) sudah sangat banyak dan familier digunakan oleh berbagai kalangan di Indonesia. Sehingga sistem pendidikan dengan menggunakan perangkat tersebut bisa lebih mudah dilakukan.

Istilah *Ubiquitous* berasal dari bahasa latin yang berarti “ada dimana-mana”, istilah *ubiquitous* sering digunakan pada bidang teknologi informasi setelah seorang peneliti pada *Xerox's Palo Alto Research Center (PARC)* bernama Mark Weiser, mengemukakan konsep “*ubiquitous computing*” pada tahun 1988 (Yuansyah, 2013)<sup>21</sup>. *Ubiquitous learning (u-learning)* merupakan paradigma baru pembelajaran yang dapat berlangsung di manapun (*anywhere*), kapanpun (*anytime*), dengan data apapun (*any data*) dan perangkat apapun (*anydevice*) yang memungkinkan terjadinya pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*) seperti digambarkan dalam ilustrasi di bawah



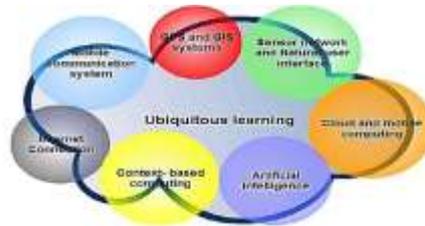
### 2. Ekosistem *Ubiquitous*

Ekosistem *ubiquitous* akan terwujud manakala terjadi komunikasi antar perangkat yang digunakan dalam pembelajaran seperti mikroprosesor nirkabel untuk berkomunikasi

<sup>20</sup> Heri Dwiyanto, *Ubiquitous Learning: Belajar Di Manapun, Kapanpun, Dan Dengan Apapun*

<sup>21</sup> Yuansyah Satya. 2013. *U-Learning Wujudkan Kesetaraan Pendidikan di Seluruh Indonesia - Sistem Pendidikan Via Seluler*. Diunduh pada tanggal 11 April 2020 dari <http://www.neraca.co.id/article/31111/U-Learning-Wujudkan-Kesetaraan-Pendidikan-di-Seluruh-Indonesia>

satu sama lain yang biasanya tertanam ke dalam objek misalnya gawai dan tidak terlihat oleh kita. Ekosistem *ubiquitous ini* terdiri dari interaksi manusia dengan teknologi komputer seperti jaringan sensor nirkabel, komputasi berbasis konteks, komputasi *mobile* dan *cloud*, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), komunikasi *mobile*, *GPS (Global Positioning System)* dan *GIS (Geographic Information System)*, seperti terlihat pada gambar berikut:



### Komponen ekosistem *u-learning*

Menurut Jones & Jo dalam Indrajit (2016:3-4)<sup>22</sup> lingkungan ubiquitous ini dibentuk oleh beraneka ragam teknologi informasi dan komunikasi, seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), perangkat jaringan (netware), perangkat penyimpanan data/informasi (infoware), perangkat akses (gawai atau gadget), infrastruktur telekomunikasi, dan lain sebagainya. Sesuai dengan konsep ubiquitous yang bertumpu pada kemampuan teknologi beradaptasi dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik, keseluruhan komponen teknologi ini dirancang untuk memfasilitasi apa yang dimaksud dengan adaptive learning.

### 3. Karakteristik *U-learning*

Menurut Zhan dan Yuan (2009: 53-54)<sup>23</sup> sebagai paradigma baru pembelajaran modern *u-learning* memiliki karakteristik yaitu (1). Pembelajaran langsung dan akuisisi pengetahuan, (2) Konten pembelajaran yang adaptif dan selalu ada, (3) Mempunyai berbagai macam *interface* pembelajaran, (4) Pembelajaran interaktif, (5) Kegiatan pembelajaran kontekstual, (6) Proses belajar mandiri, (7) Komunikasi yang nyaman dan tidak terlihat. Gutierrez dan Nafria (2018: 56)<sup>24</sup> mengemukakan bahwa U-learning

<sup>22</sup> Richardus Eko Indrajit. 2016. *Membangun Ekosistem Ubiquitous Learning di Indonesia, Sebuah Usulan Kerangka Strategis*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

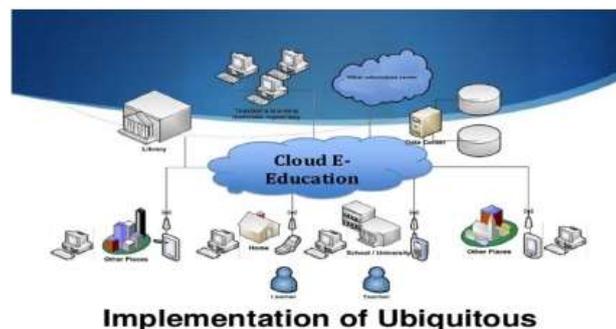
<sup>23</sup> Qinglong Zhan dan Meizhu Yuan. 2009. *The Design of a Ubiquitous Learning Environment from the Holistic View*. Diunduh tanggal 11 April 2020 dari [https://www.researchgate.net/publication/224534815\\_The\\_Design\\_of\\_a\\_Ubiquitous\\_Learning\\_Environment\\_from\\_the\\_Holistic\\_View](https://www.researchgate.net/publication/224534815_The_Design_of_a_Ubiquitous_Learning_Environment_from_the_Holistic_View)

<sup>24</sup> Enrique Diez-Gutierrez dan Jose-Maria Diaz-Nafria. 2018. *Ubiquitous Learning Ecologies for a Critical Cyber-citizenship*. *Comunicar*, n. 54, v. XXVI, 2018, Media Education Research Journal hlm. 49-58

dapat mengembangkan potensi pendidikan yang berasal dari integrasi pendekatan u-learning dalam perolehan "soft skill" oleh peserta didik terkait dengan kapasitas pengembangan diri meliputi penggunaan transformasi sarana dan sumber daya, penguatan kerja sama sosial, resolusi tantangan kognitif dan sosial, dan peningkatan komitmen warga negara dan fungsi pembelajaran yang dihasilkan oleh pembelajaran yang lebih luas. U-learning bukan semata-mata pembelajaran yang mengutamakan penguasaan "hard skill" atau pengetahuan berbasis teknologi tetapi juga bisa membangun karakter dan pribadi sosial yang baik.

#### 4. Implementasi U-Learning dan Pemanfaatan model media pembelajaran

Sistem pembelajaran U-learning merupakan satu kesatuan antara pendidik, peserta didik, sumber daya belajar, dan perangkat teknologi pembelajaran yang terlibat dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan platform u-learning sebagai pembelajaran yang dapat berlangsung di manapun (anywhere), kapanpun (anytime), data apapun (any data) dan perangkat apapun (any device) dapat digambarkan implementasi u-learning berikut. seperti pada ilustrasi



Dalam mengimplementasikan U-learning pada proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru atau pendidik, yaitu (1). Merancang desain media Pembelajaran, (2) Merancang cara mempresentasikan secara visual, (3) Menyusun strategi pengadaan sumber daya belajar, (4) Menggunakan fitur teknologi secara maksimal, (5) Kehadiran pendidik dan peserta didik, (6) Interaksi dan umpan balik, (7) Kolaborasi antara tools, perangkat, dan media pembelajaran

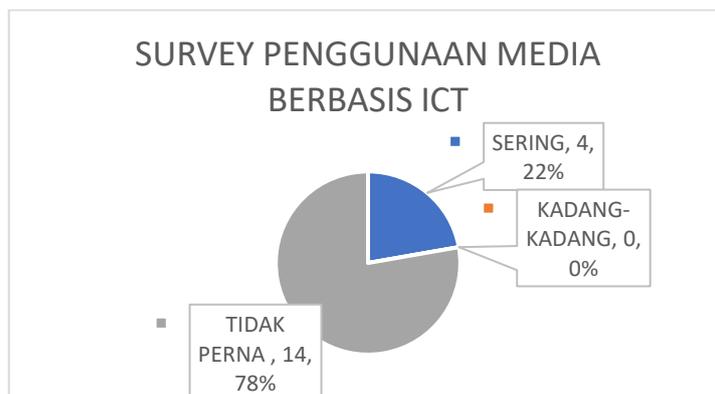
### BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN

#### A. Gambaran Kegiatan

Pada tahap awal dilakukan konsultasi dan survey kebutuhan dalam pembelajaran berbasis U-Learning bagi guru SMP Bahrul Maghfiroh Malang



Dari 18 guru yang selalu/sering menggunakan media berbasis ict ada 4 orang ( 22,22,7%), kadang menggunakan media berbasis ict tidak ada (0%), dan tidak pernah menggunakan media berbasis 14 orang (77,77%).



Dari 18 guru problem yang dihadapi dalam penggunaan atau pemanfaatan media berbasis ic adalah masalah jaringan 15 orang ( 83,3%) dan hanya 3 orang (16,6%) yang tdk banyak mengalami masalah jaringan.

Keterampilan cara pembuatan media berbasis ICT dengan sistem jaringan yang tersedia atau berbasis u-biqitous learning yang tidak terampil terampil 14 orang (77,77%), dan cukup terampil 3 orang (16,66%), dan yang terampil 1 orang (5,55%)

Hasil obsrvasi proses pembelajaran masih didominasi model konvensional dengan klasikal dengan tatap muka (face to face), tetapi untuk pembelajaran bahasa sudah disiapkan laboratorium bahasa.



Pada tahap kedua dilakukan FGD dan pementapan program pendampingan. Pada tanggal 30 juli 2022 di kantor kepala sekolah dilakukan koordinasi / FGD dengan kepala sekolah SMP Almaghfirah Bapak Rusman Rusli, M.Si beserta tim kurikulum dan IT SMP untuk membahas program pendampingan pemanfaatan media pembelajaran berbasis u-learning. Dari hasil FGD dirumuskan tiga kegiatan yaitu (1) Membuatkan program pembelajarn berbassi u-learning (dibuatkan TIM Pengabdian), (2) Kegiatan pelatihan dan (3) pendampingan. Pada Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap 1 pengenalan teori dan pengembangan media ICT tgl 6 agustus 2022 , dan tahap 2 praktik pemnafaataan media bernasis U-learning



Pada tahap ketiga dilakukan pelatihan tahap pertama tentang Pembuatan Dan Pemanfaatan Media Berbasis U-Learning . kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2022. Kegiatan di awali dengan Pre test, penyajian materi dan postes. Materi disajikan oleh TIM PKM Qoryah Thoyyibah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022 yang diketuai oleh Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd, dan TIM. Ashri Shabrina Afrah, S.T, M. , Supriyono, M.Kom dan 2mahasiswa Nurlaelatul Hasanah /15650093 Faishal Alfarisi /17650111. Pemberian materi terkait Orientasi Perubahan Paradigma Pembelajaran Online Berbasis U-Learning (Ubiquitous Learning) dan dilanjutkan dengan Pembuatan Media Pembelajaran Ict Terintegrasi Dalam U-Learning disajikan oleh Prof.Dr. Hj. Sutiah, M.Pd), materi ketiga adalah Membangun Ekosistem U-Learning diberikan oleh Ashri Shabrina Afrah, S.T, M., dan bagman mengimplementasikan produk U-Learning yang sudah dikembangkan dalam Sistem Pembelajaran disampaikan oleh Bapak Supriyono, M.Kom dan dilanjutkan pre test dan post test oleh mahasiswa



Tahapa pendampingan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022. Kegiatan pada tahap ke dua ditekankan pada pendampingan peserta pelatihan atau guru smp almaghfirah untuk langsung praktik memanfaatkan sistem U-Learning telah dikembangkan oleh tim pengabdian UIN Malang di SMP Pondok Pesantren Al-Maghfirah Malang.

Peserta dilatih dan dipandu langsung untuk praktik dan menggunakan aplikasi U-Learning dalam pembelajaran sesuai mata pelajaran masing-masing. Mulai dari entry data sampai mencoba mempragakan dalam pembelajaran langsung



## EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada tahap akhir dilakukan evaluasi dan refleksi. Dari hasil post test terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis U-learning. Dari 18 guru yang selalu/sering menggunakan media berbasis ICT ada 12 orang (66,66%), kadang-kadang menggunakan media berbasis ict tidak ada 6 orang (33,33%), dan tidak pernah menggunakan media berbasis 0 orang (0%).

Dari 18 guru problem yang dihadapi dalam penggunaan atau pemanfaatan media berbasis ic adalah masalah jaringan 5 orang (27,7%) dan hanya 13 orang (72,22%) yang tdk banyak mengalami masalah jaringan.

Keterampilan cara pembuatan media berbasis ICT dengan sistem jaringan yang tersedia atau berbasis u-biqitous learning yang tidak terampil terampil 2 orang (11,11%), dan cukup terampil 4 orang (22,22%), dan yang terampil 12 orang (66,66%)

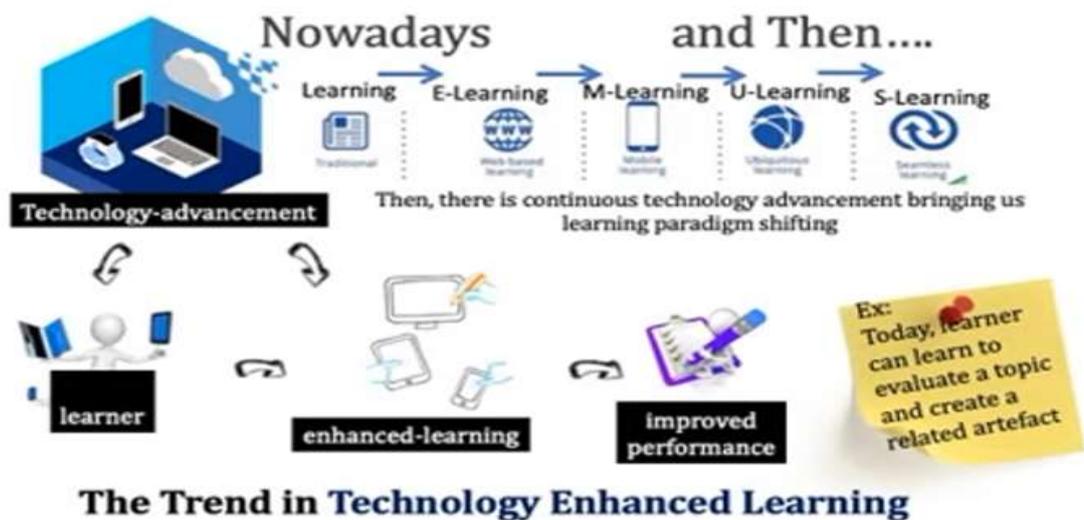
Pengembangan ekosistem u-leraning dapat mengatasi masalah jaringan dan kesulitan belajar siswa dalam menggunakan internet, sehingga dapat meminimalis terjadinya lose learning

Pelatihan ini mendorong guru terlibat aktif dan antusias menghasilkan model-mosel media yang dapat diintegrasikan dengan u-learning sehingga dapat memberdayakan guru-guru smp pondok pesantren bahrul maghfirah malang dalam mengatasi kesulitan membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis ularning



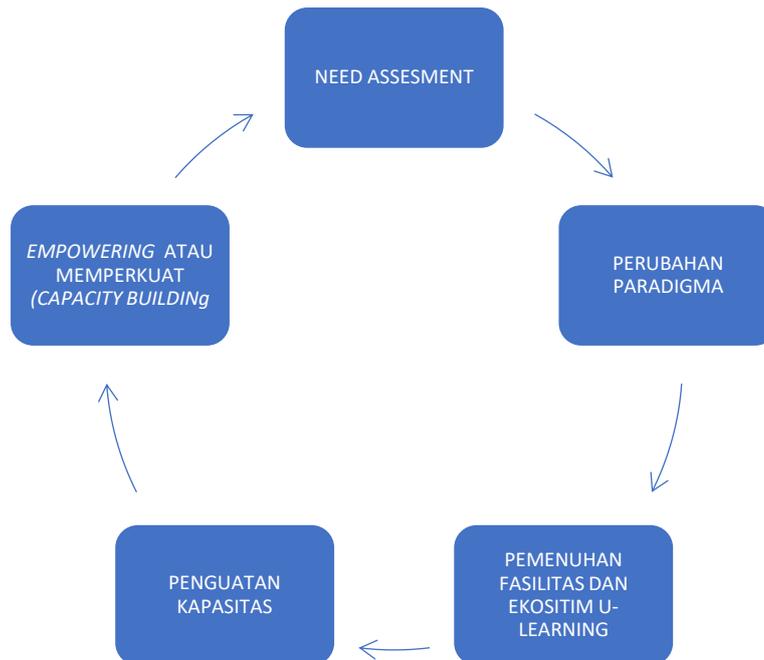
## B. Dinamika Keilmuan

Terjadi dinamika keilmuan melalui alih teknologi berbasis ICT dalam pembelajaran sehingga terjadi trnasformasi pola pembelajaran dari learning dengan (face to face) dengan model konvensional menjadi berbasis ICT menjadi e-leraning, M-Learning dan ke U-Learning atau belajar ddpapat dilakukan di mana saja, kapan saja dan dengan siapa saja dan akan menjadi Smart Learning (S-Learning).



### C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan

Dari proses pendampingan terjadi perubahan kemampuan dan keterampilan guru dari cara pandang (mindset) yang awalnya menganggap pembelajaran berbasis kelas paling efektif, menjadi ada keberanian dan mau belajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi U-Learning. Perubahan ini didukung oleh kebijakan dan fasilitas dari Lembaga, memberikan pelatihan dan pendampingan dengan “memampukan” (*empowering* atau memperkuat (*capacity building*) guru IT dan guru lainnya untuk mengatasi kendala dan terus membangun model pembinaan guru dalam mengembangkan dan menerapkan U-learning di sekolah



Model peningkatan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan model media pembelajaran berbasis U-learning sebaagi berikut:

Input Pendidikan	Proses pendidikan	Output pendidikan
1. Informasi 2. Energi dan Tenaga 3. Bahan-bahan	<b>Faktor-faktor</b>	Orang-orang terdidik berbasis teknologi informasi
	<b>Kebijakan</b> (mencakup sistem pembiayaan dan arah pengembangan)	
	<b>isi atau materi</b> (kurikulum harus berbasis teknologi informasi dan komunikasi)	
	<b>SDM</b> (tenaga pengajar)	
	<b>Penyediaan perangkat kerasnya</b> (sarana dan prasarana)	
<b>Sumber Dana</b>		

**Gambar 1. Model Pengembangan *U-learning***

Sumber: (Lovi Triono, 2007 dalam <http://directory.umm.ac.id/tik/e-learning.pdf>)<sup>25</sup>

Berdasarkan model di atas *U-learning* pendidikan memiliki lima proses pembelajaran yaitu: (1) media pembelajaran dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (2) pembuatan media dari pelatihan ke penampilan, (3) fasilitas dari fisik tatap muka kelas beralih ke fasilitas jaringan kerja, (4) sebelumnya menggunakan kertas beralih ke “on line” (5) sebelumnya terjadwal khusus waktu siklus ke waktu luas, Ellen,(2001).<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Lightfoot, C., Cole, M., & Cole, S. (2013). *The development of children (7th ed.)*. New York, NY: Worth.

<sup>26</sup> Eileen, T. Bender(2001): *Introduction to Distance Learning*. [http://www.indiana.edu/~scs/dl\\_prime.html](http://www.indiana.edu/~scs/dl_prime.html). diambil pada mei 2006

## **BAB IV**

### **DISKUSI KEILMUAN**

#### **A. Diskusi Data**

Berdasarkan hasil pendampingan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media berbasis U-learning setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan secara intensif.

Dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis U-learning dari 4 orang yang selalu/sering menggunakan media berbasis ICT menjadi 12 orang ( 66,66%), kadang-kadang menggunakan media berbasis ict tidak ada 6 orang (33,33%), dan 13 orang (72,22%) dapat mengatasi masalah jaringan. Dalam keterampilan cara pembuatan media berbasis ICT dengan sistem jaringan yang tersedia atau berbasis u-biqitous learning yang tidak terampil terampil 2 orang (11,11%), dan cukup terampil 4 orang (22,22%), dan yang terampil 12 orang (66,66%). Hal ini . Sesuai dengan yang dikemukakan Chang & Sheu, 2002; Cheng, et al, 2005; Haruo, et al, 2003 bahwa untuk menerapkan u-learning diperlukan tiga sumber daya utama, yaitu: *learning collaborators, learning contents, dan learning services*

U-Learning atau Ubiquitous Learning merupakan proses belajar yang mengedepankan kemudahan cara belajar dari mana saja, kapan saja dan dengan cara apa saja. Sehingga setiap guru dan siswa sumber belajar yang tak terbatas baik melalui eksplorasi individu secara mandiri maupun interaksi sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan dukungan lingkungan social dan fasilitas penerapan U-learning dari support system yang dikembangkan oleh sekolah atau Lembaga, sehingga perlu dukungan kebijakan, program dan pendanaan untuk pembuatan system aplikasi dan penerapannya di sekolah. Hal ini sesuai dengan karakteristik dari U-learning dasarnya, “ubiquitous learning” (u-learning) merupakan lanjutan dari evolusi “electronic learning” (e-learning) dan “mobile learning” (m-learning) yang menggeser paradigma belajar dari sistem tertutup menjadi terbuka. U-learning yang bekerja berdasarkan prinsip kemudahan belajar dari mana saja, kapan saja, dan de-ngan cara apa saja ini telah melahirkan berbagai pendekatan proses pembelajaran inovatif (Bomsdorf, 2005) -seperti collaborative learning, authentic learning, dan context-aware learning (Chen et al, 2009). Kesipan menerapkan U-learning diperlukan penguatan kapasitas dan keterampilan dalam menggunakan perngkat teknologi dalam pembelajaran berbasisu-

learning telepon genggam, gawai elektronik (gadget), komputasi awan, jaringan nirkabel, dan lain-lain menjadi promotor sekaligus akselerator utama dari penerapan konsep u-learning ini (Vladoiu, 2012)

Pendamping memiliki peran yang strategis dalam proses pemberdayaan guru-guru dalam melakukan peran-peran sebagai fasilitator, motivator, edukator, learning community serta peran-peran lainnya untuk saling belajar dan mengutarakan dalam membangun perubahan pembelajaran yang konvensional menjadi lebih inovatif serta memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Hal ini sesuai yang dikemukakan wiryasaputra (2006) bahwa salah satu fungsi pendampingan adalah dapat memberdayakan dan membangun kapasitasnya dalam menghadapi berbagai problem dan mengatasi segala kendala menjadi lebih baik dan survival dengan membangun *peoplecentered, participatory, empowering, dan sustainable*. Zubaedi (2013:162),

#### B. Follow Up

Berdasarkan dari hasil pendampingan perlu dilakukan tindak lanjut, yaitu (1) Pemetaan kompetensi guru dan kebutuhan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan membuat dan memanfaatkan media berbasis ICT dan literasi digital, (2) Diperlukan kebijakan dan dukungan dari Lembaga untuk membangun social learning dan ekosistem pembelajaran berbasis U-learning, (3) dibutuhkan Kerjasama dan tenaga ahli dalam memberikan pelatihan dan pendampingan pada tahap awal menjadi mandiri, (4) pendampingan perlu dikembangkan untuk memberdayakan guru secara kolaboratif dalam learning community dapat mengembangkan keterampilan pembelajaran abad 21 secara berkelanjutan (sustainability), (5) diperlukan apresiasi produk hasil pengembangan media pembelajaran berbasis ICT dari e-learning menuju U-Learning dan s-Learning

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan PKM UIN Mengabdikan Qoryah Thoyyibah 2022 tentang Pendampingan Pemanfaatan Model Media Pembelajaran Berbasis Ubiquitous-Learning (U-Learning) Bagi Guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendampingan yang diawali dengan analisis kebutuhan tentang kesulitan dan kemampuan yang dibutuhkan guru dapat berjalan efektif dan dapat meningkatkan kemampuan para guru Guru-guru SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis U-Learning terutama dalam (1). Merancang desain media Pembelajaran, (2) Merancang cara mempresentasikan secara visual, (3) Menyusun strategi pengadaan sumber daya belajar, (4) Menggunakan fitur teknologi secara maksimal, (5) Kehadiran pendidik dan peserta didik, (6) Interaksi dan umpan balik, (7) Kolaborasi antara *tools*, perangkat, dan media pembelajaran
2. Dengan dukungan fasilitasi dan produk aplikasi U-Learning yang dikembangkan Tim Pengabdian dan dukungan dari sekolah dan yayasan maka penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis U-learning dapat membantu Guru dalam meminimalisasi terjadinya *los learning* selama masa pandemic covid 19, dan menjadikan pembelajaran dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa
3. Dengan pelatihan dan pendampingan secara intensif dapat memberdayakan guru - guru untuk membangun *learning community* dalam pembelajaran berbasis ICT U-Learning di SMP Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Malang

#### **B. Rekomendasi**

1. Bagi pimpinan atau pengambil keputusan perlu melakukan (1) Pemetaan kompetensi guru dan kebutuhan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan membuat dan memanfaatkan media berbasis ICT dan literasi digital, (2)

- Diperlukan kebijakan dan dukungan dari Lembaga untuk membangun social learning dan ekosistem pembelajaran berbasis U-learning, (3) dibutuhkan Kerjasama dan tenaga ahli dalam memberikan pelatihan dan pendampingan pada tahap awal menjadi mandiri, (4) pendampingan perlu dikembangkan untuk memberdayakan guru secara kolaboratif dalam learning community dapat mengembangkan keterampilan pembelajaran abad 21 secara berkelanjutan (sustainability), (5) diperlukan apresiasi produk hasil pengembangan media pembelajaran berbasis ICT dari e-learning menuju U-Learning dan s-Learning
2. Bagi guru diperlukan wawasan terbuka dan siap terus berkembang dan mengembangkan diri dalam melakukan inovasi pembelajaran di era disrupsi teknologi digital abad 21 dalam menyiapkan generasi emas menuju Indonesia emas 2045

## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup> Tonny Firman A, 2013: Sistem "U-Learning" rambah dunia pendidikan Indonesia
2. Saraswati dkk. (2013:4) Saraswati Mishra, Meenakshi Yadav, dan Kavita Choudhary. 2013. *Ubiquitous Learning: Future of E-Learning*. Diunduh pada tanggal 10 April 2020 dari [https://www.researchgate.net/publication/280738952\\_Ubiquitous\\_learning\\_Future\\_of\\_e-learning](https://www.researchgate.net/publication/280738952_Ubiquitous_learning_Future_of_e-learning)
- <sup>3</sup> Jones, Lawrence K., 1996, *Job Skills for the 21st Century: A Guide for Students*. Westport, CT.: Greenwood Publishing Group, Inc.,
- <sup>4</sup> Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2) <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>
- <sup>5</sup> Firman, F., Puspita Sari, A., & Firdaus, F. (2021). Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Konferensi Video: Refleksi Pembelajaran Menggunakan Zoom dan Google Meet. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 03(2).
- <sup>6</sup> Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1). <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.274>
- <sup>7</sup> Kaffenberger, M. (2021). Modelling the long-run learning impact of the Covid-19 learning shock: Actions to (more than) mitigate loss. *International Journal of Educational Development*, 81. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102326>
- <sup>8</sup> Li, A., Harries, M., & Ross, L. F. (2020). Reopening K-12 Schools in the Era of Coronavirus Disease 2019: Review of State-Level Guidance Addressing Equity Concerns *Journal of Pediatrics*, 227. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.08.069>
- <sup>9</sup> Kashyap, A. M., Sailaja, S. V., Srinivas, K. V. R., & Raju, S. S. (2021). Challenges in online teaching amidst covid crisis: Impact on engineering educators of different levels. *Journal of Engineering Education Transformations*, 34(Special Issue). <https://doi.org/10.16920/jeet/2021/v34i0/157103>
- <sup>10</sup> Yadav, R. (2021). Cyber Security Threats During Covid-19 Pandemic. *International Transaction Journal of Engineering Management & Applied Sciences & Technologies*, 12(3).

- <sup>11</sup> Zakharova, U. S., Vilkova, K. A., & Egorov, G. V. (2021). It Can't Be Taught *Online*: Applied Sciences Students during the Pandemic. *Voprosy Obrazovaniya*, 2021(1).  
<https://doi.org/10.17323/1814-9545-2021-1-115-137>
- <sup>12</sup> Sutiah, Naskah pidato Pengukuhan guru Besar, UIN Malang pres, 9 feb. 2022
- <sup>13</sup> Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning Loss During Covid-19: An Early Systematic Review. *Covid Economics Vetted and Real-Time Papers*, 77.
- <sup>14</sup> Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning Loss Due to School Closures During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences* 118(17).  
<https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- <sup>15</sup> Pribadi, B.A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: P.T. Dian Rakyat
- <sup>16</sup> Suparman, A., Marisa., Pannen, P., Pribadi, B.A., & Mustafa, D. (1999). Teknologi pendidikan: Hakikat, desain, media, dan strategi penyampaian. Dalam Paulina Pannen & kawan-kawan. *Cakrawala Pendidikan*, 85-115. Jakarta: Universitas Terbuka.
- <sup>18</sup> Heri Dwiyanto, *Ubiquitous Learning: Belajar Di Manapun, Kapanpun, Dan Dengan Apapun*
- <sup>19</sup> Yuansyah Satya. 2013. *U-Learning Wujudkan Kesetaraan Pendidikan di Seluruh Indonesia - Sistem Pendidikan Via Seluler*. Diunduh pada tanggal 11 April 2020 dari  
<http://www.neraca.co.id/article/31111/U-Learning-Wujudkan-Kesetaraan-Pendidikan-di-Seluruh-Indonesia>
- <sup>20</sup> Richardus Eko Indrajit. 2016. *Membangun Ekosistem Ubiquitous Learning di Indonesia, Sebuah Usulan Kerangka Strategis*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- <sup>21</sup> Qinglong Zhan dan Meizhu Yuan. 2009. *The Design of a Ubiquitous Learning Environment from the Holistic View*. Diunduh tanggal 11 April 2020 dari  
[https://www.researchgate.net/publication/224534815\\_The\\_Design\\_of\\_a\\_Ubiquitous\\_Learning\\_Environment\\_from\\_the\\_Holistic\\_View](https://www.researchgate.net/publication/224534815_The_Design_of_a_Ubiquitous_Learning_Environment_from_the_Holistic_View)
- <sup>22</sup> Enrique Diez-Gutierrez dan Jose-Maria Diaz-Nafria. 2018. *Ubiquitous Learning Ecologies for a Critical Cyber-citizenship*. *Comunicar*, n. 54, v. XXVI, 2018, Media Education Research Journal hlm. 49-58
- <sup>23</sup> Lightfoot, C., Cole, M., & Cole, S. (2013). *The development of children (7th ed.)*. New York, NY: Worth.
- <sup>24</sup> Eileen, T. Bender(2001): *Introduction to Distance Learning*.  
[http://www.indiana.edu/~scs/dl\\_prime.html](http://www.indiana.edu/~scs/dl_prime.html). diambil pada mei 2006
- <sup>26</sup>Rory O'Brien, 1998, An Overview of The Methodological Approach of Action Research  
<http://www.web.net/~robrien/papers/arfinal.html> diakses April 2021

Dokumentasi Kegiatan



